

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nomor rekam medis merupakan salah satu data identitas pasien yang bertujuan untuk membedakan dokumen pasien yang satu dengan yang lain, mempermudah petugas rekam medis mencari berkas rekam medis dan mempersingkat waktu pelayanan, dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 pasal 14 ayat (1) data identitas pasien sebagaimana dimaksud paling sedikit berisi nomor rekam rekam medis, nama pasien, dan Nomor Induk Kependudukan (KTP). Rekam medis memiliki tiga jenis sistem penomoran (*Serial Numbering system, Unit Numbering system, dan Serial Unit Numbering system*) (PMK No 24, 2022). Standar sistem penomoran yang digunakan di setiap rumah sakit berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dan standar prosedur yang ditetapkan masing-masing rumah sakit. Standar Prosedur Operasional (SPO) atau prosedur tetap adalah pedoman tertulis yang dipergunakan untuk setiap pegawai di unit pelayanan dalam melaksanakan pemberian pelayanan sehari-hari sehingga suatu kegiatan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien (Muldiana, 2016).

Rekam Medis merupakan dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (PMK No 24, 2022). Rekam medis sebagai suatu dokumen mempunyai dua jenis yaitu rekam medis konvensional dan rekam medis elektronik. Rekam medis konvensional merupakan dokumen yang berisi data identitas pasien,

pemeriksaan pengobatan, dan tindakan yang dicatat secara manual dan berupa berkas sedangkan rekam medis elektronik merupakan bentuk komputerisasi atau digital dan perluasan lebih jauh dari rekam medis konvensional.

Sistem penomoran rekam medis merupakan tatacara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Penomoran rekam medis di Rumah Sakit pada umumnya menggunakan sistem penomoran unit numbering sistem. Sistem penomoran unit numbering sistem adalah pemberian satu nomor rekam medis pada pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Nomor rekam medis diberikan pertama kali kepada pasien yang periksa ke rumah sakit dan nomor tersebut dipakai selamanya untuk kunjungan seterusnya. Sistem penomoran berperan penting dalam penyelenggaraan rekam medis untuk menghindari terjadinya duplikasi rekam medis (Niska Ramadani, 2017).

Menghindari duplikasi penomoran rekam medis, petugas perlu teliti dalam pendaftaran dengan menanyakan pasien pernah berobat ke rumah sakit ini sebelumnya atau tidak, dan lebih teliti dalam melayani pasien agar pasien lama tidak dibuatkan nomor lagi, tujuannya agar riwayat pengobatan pasien berkesinambungan yang membuat pelayanan kesehatan menjadi efektif dan efisien.

Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien serta mempunyai fungsi sosial

(UU RI No. 44, 2009). Untuk menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis. Dengan pengelolaan rekam medis yang baik maka dapat mewujudkan kegunaan dari rekam medis antara lain sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, perencanaan pengobatan atau perawatan, sebagai bukti tertulis, analisis, kepentingan hukum, penyediaan data, dan perhitungan biaya pelayanan. Unit rekam medis merupakan salah satu manajemen pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tujuan rumah sakit yang telah ditetapkan, unit rekam medis bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian (Muldiana, 2016). Duplikasi nomor rekam medis dapat menyebabkan pelayanan di fasilitas kesehatan menjadi terganggu yang mengakibatkan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik. Kurangnya ketelitian petugas saat menangani pasien dan sebagian ada pasien yang tidak membawa kartu indeks berobat yang mengaku pasien baru sehingga pasien akan dianggap pasien baru dan diberikan nomor rekam medis baru. Duplikasi penomoran umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat dan dilaksanakan secara manual sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Hasil penelitian selanjutnya (Sari & Rudi, 2019). Kualifikasi dari 5M *Man* yaitu kurangnya tenaga perekam medis dan pelatihan petugas pendaftaran, *Money* sudah ada anggaran khusus, *Material* petugas tidak mencatat di buku register, *Machine* penggunaan sistem yang masih manual, *Method* sudah ada prosedur tetap penomoran rekam medis.

Duplikasi penomoran rekam medis yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi data pasien pada proses registrasi yang kurang tepat, sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis, dampak duplikasi penomoran rekam medis dapat mengakibatkan masalah kesinambungan isi berkas rekam medis, pasien yang memiliki dua nomor rekam medis otomatis akan memiliki dua berkas rekam medis. Jika berkas tersebut belum digabungkan menjadi satu akan memutuskan informasi yang terdapat pada pelayanan yang diberikan kepada pasien. dan berdampak pelayanan di fasyankes menjadi terhambat (Abriva, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 09 November 2022 di ruang *Filling* rekam medis Rumah Sakit Tk. II Udayana, tidak ada pencatatan khusus terkait duplikasi penomoran rekam medis, namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti masih ditemukan pasien yang memiliki nomor rekam medis ganda, didapatkan sebanyak 10 nomor rekam medis yang terduplikasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Tk. II Udayana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab duplikat nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor *Man* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.
2. Mengetahui faktor *Method* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.
3. Mengetahui faktor *Material* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.
4. Mengetahui faktor *Machine* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.
5. Mengetahui faktor *money* penyebab duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur manajemen rekam medis, terutama terkait sistem penomoran berkas rekam medis, agar tidak terjadi duplikasi nomor pada rekam medis.

2. Bagi peneliti Lain

Sebagai sumber referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang penomoran rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam manajemen unit rekam medis terutama dibagian penomoran rekam medis sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Tk. II Udayana.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sehingga memperoleh perbedaan apa yang dipelajari saat perkuliahan berlangsung dengan penelitian langsung di rumah sakit mengenai manajemen rekam medis terutama pada sistem penomoran.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi atau acuan dalam pembuatan laporan tugas akhir bagi mahasiswa rekam medis yang akan melangsungkan penelitian dengan judul yang sama di tahun berikutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Analisis Identifikasi Unsur 5m Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Bulan Januari Sampai Dengan Maret 2022 (Rizkhika et al., 2022).	Unsur 5M penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan	Penelitian deskriptif	Dalam periode bulan januari sampai dengan maret 2022 terdapat duplikasi nomor rekam medis sebanyak 236 dikarenakan karena kurang telitinya petugas pendaftaran dalam melakukan indentifikasi pada saat melakukan pendaftaran.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan Variabel 5M penyebab duplikasi nomor rekam medis sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian.
2	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rs. Lanud Iswahjudi Dr. Efram Harsana Magetan (Iriandhany, 2021).	Faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di Rs.Lanud Iswahjudidr.Efram Harsana.	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tingkat kejadian duplikasi nomor rekam medis mengakibatkan pelayanan kesehatan pasien yang terganggu karena petugas kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis terduplikasi	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu meneliti tentang Faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang menggunakan penelitian

					kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Rsau Lanud Sulaiman (Angin et al., 2022).	Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi duplikasi penomoran berkas rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman.	Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi	Kejadian duplikasi penomoran rekam medis disebabkan kurangnya sumber daya manusia khususnya pada bagian pendaftaran sehingga bisa menyebabkan duplikasi.	Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat dan waktu penelitian.